BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu saat ini untuk menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan bersifat universal yang berarti setiap individu tanpa kecuali dapat mengaksesnya.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ dan mendapat imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusiamelalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting guna meningkatkan cipta, rasa dan karsa manusia serta membentuk kepribadian yang teguh dan mandiri untuk mempersiapkan masa depan sehingga mencapai keberhasilan.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.[1]

Alat paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia menempatkan pendidikan menjadi kunci keberhasilan kemajuan suatau Negara. Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah Negara. Sebuah Negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas, sebaliknya, kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi Negara yang karut-marut.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Amanat Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[1] Setiawan, Agus. Peran Guru Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara. BS thesis. Perpustakaan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017, 29

berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.[2]

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Kualitas manusia Indonesia tersebut dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.

Tenaga profesional di dunia pendidikan ialah guru, sehinga kedisiplinan guru menjadi sangat berarti bagi keberhasilan seorang guru dalam mengajar untuk kemajuan sekolah serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Sebaliknya, pada sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dengan sekolah yang menerapkan disiplin yang tinggi.

Kinerja Guru adalah cerminan perilaku dan ekspresi kerja individu dan kelompok dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Seorang guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya, yaitu tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) harus memiliki kemampuan ; (1) kemampuan menyusun rrrencana pengajaran,(2) kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, (3) kemampuan memberikan penilaian proses dan hasil belajar mengajar, (4)

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[2] Hakim, Lukman. "Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2.1 (2016).

kemampuan memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan pelayanan pembelajaran,(5) kemampuan memberikan umpan balik secara tepat[3]

Sepintas bila mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi suatu latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.

Kedisiplinan merupakan sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupanberdisiplin, yang akan mengantar seorang peserta didik sukses dalam belajar.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[3] Endy Eros, *Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah.* 2012

Apalagi disaat zaman globalisasi seperti sekarang ini.Perilaku-perilaku tidak disiplin itu biasanya disebabkan dari pendidik itu sendiri, sekolah, dan peserta didik. Keadaan disekolah seperti peraturan yang dibuat tidak begitu ketat seringkali membuat peserta didik tak gentar akan hal itu.Misalnya peserta didik yang diharuskan berpakain rapi ke sekolah seperti baju yang dimasukkan ke dalam, namun masih saja banyak peserta didik yang melanggar kedisiplinan ini lantaran terkadang para pendidik juga lengah dengan hal ini sehingga para peserta didik tersebut tidak mendapat teguran dan hanya berpakaian rapi ketika harus berhadapan dengan pendidik saja.

Ada beberapa faktor yang dapat menghambat peserta didik dalam melakukan proses belajar, salah satunya ialah penerapan disiplin.[4] Disiplin dalam sebuah sekolah sangat diperlukan untuk mengontrol kegiatan peserta didik di sekolah. Namun aturan dalam berdisiplin terkadang juga dapat membuat peserta didik merasa terkekang dan merasa ruang geraknya dibatasi. Dampak negatif dari aturan tersebut seperti peserta didik yang bersifat acuh pada peringatan sekolah atau pendidik, selalu mengulang kesalahan yang sama, tetap tidak menaati peraturan sekolah, mempropokasi teman-temannya untuk melanggar peraturan sekolah, cenderung bersikap kriminalitas, dendam kepada pendidik dan membentuk geng-geng agar ditakuti peserta didik yang lain.

Berdasarkan literasi yang diperoleh peneliti bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain motivasi belajar,

[4] Palunga, Rina, and Marzuki Marzuki. "Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman." Jurnal Pendidikan Karakter 8.1 (2017).

perhatian orang tua, fasilitas belajar, disiplin belajar dan lain-lain. Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang cukup dominan bagi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Peserta didik memiliki tingkat disiplin yang berbeda-beda. Ada yang memiliki disiplin belajar yang tinggi, sedang dan rendah. Sebagian peserta didik ada yang berdisiplin belajar baik dan kurang baik. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki perbedaan cara belajar, motivasi, perhatian orang tua dan yang terpenting yaitu kesadaran diri untuk belajar.

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian di sekolah MTS MIFTAHUL QULUB karena di pandang banyak memiliki potensi pendidik yang berkualitas. Hal ini menarik peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Proses Keberhasilan Belajar Mengajar Di MTs Miftahul Qulub Tawar Gondang Mojokerto.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah diatas, untuk mempermudah maka peneliti membatasi rumusan masalah dan menyusun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pengaruh kedisiplinan guru berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Miftahul Qulub ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran apakah kedisiplinan berpengaruh pada proses belajar mengajar di MTs Miftahul Qulub.

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan referensi yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis, dengan tercapainya tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sebuah wawasan dan ilmu yang bermanfaat mengenai pengaruh kedisiplinan guru terhadap proses belajar mengajar di madrasah tersebut, seperti:

a. Bagi Pihak Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi gambaran kontribusi yang diberikan dalam menilai kedisplinan guru

b. Bagi Akademis dan Mahasiswa

Manfaat bagi akademis dan mahasiswa adalah menjadi acuan dalam pengetahuan karya ilmiah.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orientasi Penelitian

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu Dan Orientasi Penelitian

No.	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Srinawati Risna & Achmad Fatoni, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di*	Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Kedisiplinan guru pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang pada interval 61 –65 yakni berada pada frekuensi 16 atau 40%. 2)Motivasi belajar peserta didik pada	Sama-sama meneliti Pengaruh Kedisiplinan Guru	Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah keberhasilan

	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang, 2020	Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang berada pada interval 61 –65 yakni berada pada frekuensi 20 atau 50%. 3) Terdapat pengaruh yang signifikankedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang		proses belajar mengajar
2.	M.Saipul Watoni & Lalu A.Hery Qusyairi, *Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Kedisiplinan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 2021	Setelah dilakukan pengumpulan data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengajar dan kedisiplinanguru terhadap prestasi belajar siswa, baik ganda maupun parsial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPSKelas VIII di MTs NW Selebungtahun pelajaran 2020/2021.	Sama-sama penelitian kuantitatif yang membahas tentang kedisiplinan guru dan proses belajar mengajar	Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan mengajar dan kedisiplinan guru, sedangkan yang akan diteliti hanya menggunakan Kedisiplinan guru. Tempat penelitian juga berbeda, yaitu MTs NW Selebung
3.	Moh. Syaeful Ulum, dkk. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Peserta Didik*, 2022	Analisis data dari Kedisiplinan Guru berada pada klasifikasi cukup, dan analisis data karakter peserta didik berada pada klasifikasi rendah, sedangkan analisis korelasi pengaruh kedisiplinan guru terhadap karakter peserta didik di MTs. Serba Bakti berada pada kasifikasi high (tinggi) dengan diperoleh nilai rs sebesar 0,68 berada pada interval 0.61-0.80. dengan derajat determinasi yang diperoleh pada indikator kedisiplinan guru dan karakter peserta didik di MTs. Serba Bakti sebesar 46,24% dan 53,76% di tentukan oleh faktor diluar	Sama-sama meneliti pengaruh kedisiplinan guru	Selain tempat penelitian yang berbeda, variabel terikat pada penelitian ini juga berbeda dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu karakter peserta didik.

		penelitian baik internal seperti faktor pilihan dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan masyarakat, keluarga, dan pergaulan teman		

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara tentang hasil dari suatu penelitian. Hipotesis sering diperoleh dari teori yang peneliti kembangkan. Peneliti dapat menyatakan hipotesis sebagai prediksi khusus, sebagai hubungan anatara variabael bebas denganvariabel terikat. Pernyataan sederhanan hipotesis merupakan prediksi dari pengaruh dari perlakuan.[5]

1. hipotesis alternatif

   Hipotesis alternatif disimbolkan dengan H1. Jadi, hipotesis kerja ini berfungsi untuk menyatakan hubungan antara variabel X dan Y. Hipotesis ini juga bisa menunjukkan adanya perbedaan antar dua kelompok. Hipotesis ini menjelaskan adanya pengaruh antara variabel dengan variabel lain.[6]

   Pada penelitian ini, Hipotesis alternatifnya adalah kedisiplinan guru berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Miftahul Qulub.

2. Hipotesis nol

   Hipotesis nol (*null hypotheses*) biasanya disimbolkan dengan Ho. Nama lain hipotesis ini adalah hipotesis statistik. Dinamai demikian karena sering dipakai dalam penelitian kuantitatif yang

[5] Turmidi dan Sri Harini, Metode Statistika, (UIN-MALANG PRSS; Cet.I, 2008), Hlm. 20
[6] Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research and Development)*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 125

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

membutuhkan perhitungan statistik. Kebalikannya dengan hipotesis hipotesis Ho menerangkan tidak ada hubungannya atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain.[7]

Hipotesis Nol Pada penelitian ini adalah kedisiplinan guru Tidak berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di MTs Miftahul Qulub.

G. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai definisi operasional variabel penelitian yang digunakan, maka definisi operasional yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan guru yang dimaksud peneliti adalah posisi serta peran seorang guru sebagai telatan juga fasilitator, dimana dalam hal ini akan menyangkut tugas penting seorang juru dalam lingkup Kehadiran, Pelaksanaan tugas (kegiatan) dan Program tindak lanjut. Dengan kata lain, guru sebagai teladan harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik terlebih pada proses belajar mengajar. Dalam hal ini juga guru harus berperan menjadi fasilitator yang harus memfasilitasi peserta didiknya mulai dari absensi sampai dengan program tindak lanjut, serta beberapa perangkat lain seperti RPP dan lain-lain.
2. Keberhasilan proses belajar mengajar yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana suasana pembelajaran tersebut bisa hidup, siswa menerima informasi dengan baik dan mendapatkan pengetahuan atau

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif in R&D* (Bandung: Alphabeta), 2019, 2

wawasan yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Selain itu, keberhasilan ini memiliki beberapa indikator antara lain guru membuat rpp, kemampuan mengajar, kemampuan siswa, perubahan perilaku siswa dan terdapat kemajuan mengajar guru.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM